

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Secara umum pengertian pariwisata merupakan sebuah kegiatan perjalanan yang dilakukan seseorang dari tempat asal menuju ke tempat tujuan wisata untuk mencari kepuasan diri yang dilakukan dalam waktu yang singkat dan akan kembali ke tempat asal atau tempat semula sebelum melakukan perjalanan ke daerah tujuan wisata. Menurut UU No 10 tahun 2009 Pariwisata adalah perjalanan yang dilakukan oleh seseorang atau kelompok orang dengan mengunjungi tempat tertentu untuk tujuan rekreasi, pengembangan pribadi, atau mempelajari daya tarik wisata yang dikunjunginya dalam jangka waktu sementara.

Di Era Globalisasi ini, kini pariwisata menjadi sebuah gaya hidup bagi setiap orang. Hal ini disebabkan dari berkembangnya zaman yang saat ini telah masuk di era revolusi industri 4.0. Revolusi industri 4.0 merupakan era dimana semua serba digital, seringkali era ini disebut sebagai “Era Digital”. Era digital ini ditandai dengan berkembangnya teknologi, salah satu contoh yang paling mencolok adalah smartphone. Smartphone yang kini dapat dimiliki oleh siapapun secara langsung membuat setiap orang terhubung dengan media sosial. Dari sinilah muncul budaya baru yaitu budaya membagikan pengalaman hidup dalam media sosial, baik berupa foto, video dan lain sebagainya. Sebenarnya hal ini

merupakan bidang dari fotografi, namun bidang pariwisata merupakan bidang yang mendukung dengan adanya objek foto yang bagus.

Berkembangnya industri pariwisata dalam suatu daerah sangat bergantung terhadap jumlah peningkatan dan pemanfaatan Daerah Tujuan Wisata (DTW), Sehingga dengan banyaknya wisatawan yang datang maka lokasi wisata akan berkembang dengan baik. Dalam sebuah pengembangan daerah tujuan wisata tidak bisa hanya dilakukan oleh satu pihak. Semua elemen disini harus mendukung, mulai dari pemerintah, masyarakat sekitar dengan terwujudnya kesadaran wisata dan SDM yang berkualitas. Pengembangan obyek wisata menjadi salah satu hal yang penting. Menurut Arjana (2015:34), Ada tiga hal penting dalam perencanaan dan ditetapkannya prioritas adalah bidang infrastruktur, bidang akomodasi, dan bidang obyek wisata itu sendiri.

Jawa Timur merupakan provinsi dengan luas wilayah 47.922 km², merupakan provinsi dengan wilayah terluas di pulau jawa. Jawa Timur berbatasan dengan Laut Jawa di utara, Selat Bali di timur, Samudra Hindia di selatan, serta Provinsi Jawa Tengah di barat. Wilayah Jawa Timur juga meliputi Pulau Madura, Pulau Bawean, Pulau Kangean serta sejumlah pulau-pulau kecil di Laut Jawa (Kepulauan Masalembu), dan Samudera Hindia (Pulau Sempu, dan Nusa Barung). Dengan ibukota Surabaya, Jawa timur merupakan salah satu provinsi yang memiliki keanekaragaman budaya. Yang memiliki 38 kabupaten dan kota, dengan rincian 29 kabupaten dan 9 kota madya. Dengan keanekaragaman budaya inilah Jawa timur menjadi salah satu daerah tujuan wisata baik wisatawan domestik maupun wisatawan mancanegara. Berbagai bentuk wisata terdapat di Jawa timur,

baik wisata alam dengan panorama keindahan alamnya dan memiliki beberapa taman nasional, wisata sejarah, wisata religi, dan berbagai festival yang silih berganti dilaksanakan disetiap tahunnya di berbagai kota.

Bojonegoro merupakan salah satu kabupaten yang masuk dalam daerah administrasi provinsi Jawa timur. Bojonegoro merupakan daerah paling ujung barat dari provinsi Jawa timur yang berbatasan langsung dengan kabupaten Blora Jawa tengah. Kabupaten dengan jumlah penduduk 1.311.042 jiwa ini memiliki kekayaan alam yang cukup melimpah. Hal ini dapat dilihat dari aspek geografis wilayah kabupaten Bojonegoro dialiri oleh sungai bengawan solo. Bengawan solo menjadi sumber penghidupan untuk pengairan sawah dan ladang maupun pemanfaatan sumber daya perikanan. Aspek geografis lainnya Kabupaten Bojonegoro didominasi oleh pegunungan kapur. Di sebelah Utara dan Selatan Kabupaten Bojonegoro didominasi oleh pegunungan kapur yang bagi masyarakat disebagian wilayah yang dilewati oleh aliran sungai bengawan solo ini, baik untuk sektor pertanian sebagai sumber air merupakan rangkaian dari pegunungan Kendeng, Gunung Pandan, kramat, dan Gajah serta ditengah wilayah dipisahkan oleh Sungai bengawan Solo. Dengan keadaan geografis tersebut maka komoditas di Kabupaten Bojonegoro diantaranya kegiatan pertanian, pada cuaca penghujan ditanami padi dan pada cuaca kemarau kegiatan pertanian cenderung menghasilkan tembakau, hasil kehutanan, pertambangan dan potensi cadangan minyak.

Di sektor pariwisata sendiri Kabupaten Bojonegoro memiliki banyak potensi wisata yang khas, namun masih banyak memiliki kelemahan. Bentuk-

bentuk kelemahan yaitu terkait dengan proses Pengelolaan dan Pengembangan obyek wisata yang terdapat di Kabupaten Bojonegoro. Ada beberapa hal yang mendasar yang dianggap penting untuk diperhatikan karena hal ini dapat mempengaruhi perkembangan objek wisata:

1. Masih rendahnya kesadaran masyarakat akan industri pariwisata.
2. Masih rendahnya pengawasan pelaksanaan aktivitas pariwisata
3. Kurangnya pelayanan terhadap wisatawan yang berkunjung pada suatu daerah berkaitan dengan meningkatnya orang-orang melakukan perjalanan wisata, baik domestik maupun mancanegara. Kondisi ini diantaranya terjadi pada Sarana dan Prasarana yang sangat kurang, seperti akses jalan, Transportasi sebagai media mobilisasi wisatawan dari satu tempat ke tempat yang lain yang belum sepenuhnya memudahkan wisatawan yang datang.
4. Kurangnya publikasi yang dilakukan sehingga tidak banyak calon wisatawan yang mengetahui adanya suatu objek wisata.

Tabel 1. 1 Daftar Nama Tempat Wisata Kabupaten Bojonegoro

No.	Nama Objek Wisata	Lokasi
1	Dander Waterpark	Ds. Alang-alang Kemangi kecamatan Dander
2	Kayangan Api	Ds. Sendangharjo kecamatan Ngasem
3	Waduk Pacal	Waduk Pacal Kabupaten Bojonegoro

4	Masyarakat Samin	Ds. Margomulyo Kecamatan Margomulyo
5	Kedung Maor	Ds. Ngansaeng Kecamatan Temayang
6	Watu Gandul	Ds. Sambongrejo Kecamatan Gondang
7	Negeri Atas Angin	Ds. Selong Kecamatan Sekar
8	Agrowisata Belimbing	Ds. Ngringinrejo Kecamatan Kalitidu
9	Agrowisata Jambu Padang	Ds. Padang Kecamatan Trucuk
10	Wisata Edukasi Gerabah	Ds. Sambongrejo Kecamatan Gondang
11	Wali Kidangan	Ds. Sukorejo Kecamatan Malo
12	Teksas Wonocolo	Ds. Wonocolo Kecamatan Kadewan
13	Rumah Singgah	Ds. Wonocolo Kecamatan Kadewan
14	Agroguna	Ds. Mojodeso Kecamatan Kapas
15	Go Fun	Jl. Veteran No. 20, Jambean Sukorejo Kecamatan Bojonegoro
16	Agrowisata Salak Wedi	Ds. Tanjungharjo Kecamatan Kapas
17	Waduk Grobogan	Ds. Bendo Kecamatan Kapas
18	Wisata Edukasi Mojodeso	Ds. Mojodeso Kecamatan Kapas
19	Penangkaran Rusa Malo	Kawasan Hutan di Kecamatan Malo
20	Growgoland	Ds. Ngunut Kecamatan Dander

21	Banyu Kuning	Ds. Krondonan Kecamatan Gondang
22	Gunung Watu	Ds. Sambongrejo Kecamatan Gondang
23	Gunung Jati	Ds. Krondonan Kecamatan Gondang
24	Bukit Kopen	Ds. Sambungrejo Kecamatan Gondang
25	Air Terjun Krondonan	Ds. Krondonan Kecamatan Gondang
26	Bukit Tono	Ds. Sambungrejo Kecamatan Gondang
27	Wisata Blok-M Semawot	Ds. Semawot Kecamatan Sukosewu
29	Outbound Toyoaji	Ds. Wedi Kecamatan Kapas

Sumber : Dinas Pariwisata dan Kebudayaan kabupaten Bojonegoro 2019

Bojonegoro memiliki banyak objek wisata yang sampai saat ini masih belum begitu dikenal oleh masyarakat luas, yaitu Kayangan Api, Teksas Wonocolo, Negeri Atas Angin, Waduk Pacal, Bendungan Gerak, Agrowisata Belimbing Ngringinrejo, Desa Wisata Mojodeso dan masih banyak lagi potensi wisata lain di Bojonegoro. Dalam pengembangannya sendiri pemerintah kabupaten Bojonegoro menekankan keterlibatan masyarakat dan memposisikan masyarakat sebagai pemeran inti dalam upaya pengembangan pariwisata di Bojonegoro. Masyarakat diposisikan sebagai penentu dan keterlibatan mulai dari proses awal dan perencanaan sampai pelaksanaan. Hal ini dilakukan karena masyarakat merupakan elemen terhadap pengembangan pariwisata di sebuah daerah. Berikut merupakan data wisatawan lokal yang berkunjung ke Bojonegoro pada tahun 2017 sampai 2019 :

**Tabel 1. 2 Jumlah Kunjungan Wisatawan Domestik dan Mancanegara
Bojonegoro 2017-2019**

No.	Nama Objek Wisata	2019	2018	2017
1	Dander Waterpark	96,675	56,886	57,892
2	Kayangan Api	69,362	52,046	65,427
3	Waduk Pacal	30,540	30,224	29,820
4	Masyarakat Samin	3,103	2,805	259
5	Kedung Maor			3254
6	Watu Gandul			
7	Negeri Atas Angin	8,976	7,909	52,612
8	Agrowisata Belimbing	173,314	182,740	145,712
9	Agrowisata Jambu Padang	13,165	2,596	
10	Wisata Edukasi Gerabah	29,313	17,430	19,386
11	Wali Kidangan	6,212	4,859	1,557
12	Teksas Wonocolo	3,918	19,120	5,719
13	Rumah Singgah	1,376	886	
14	Agroguna	846	4,937	9,198
15	Go Fun	621,754	650,000	213,703

16	Agrowisata Salak Wedi	3,601	5,255	32,787
17	Waduk Grobogan	55,205	103,677	
18	Wisata Edukasi Mojodeso	9,576	1,972	1,887
19	Penangkaran Rusa Malo	2,963	4,751	2,375
20	Growgoland	18,145	16,309	
21	Banyu Kuning	4,413	6,864	
22	Gunung Watu	66	1,857	
23	Gunung Jati		2,732	
24	Bukit Kopen	179	2,639	
25	Air Terjun Krongonan		2,510	
26	Bukit Tono		187	
27	Wisata Blok-M Semawot		536	
28	Outbound Toyoaji	1,250	2,519	
	Jumlah	1,153,952	1,184,246	641,588

Sumber : Dinas Pariwisata dan Kebudayaan kabupaten Bojonegoro 2019

Dari data tersebut dapat dilihat bahwa Objek wisata yang masuk dalam kategori wisata buatan jauh lebih diminati daripada objek wisata alam. Termasuk objek wisata alam kayangan api yang masih sepi peminat daripada

objek wisata lainnya.

Kayangan Api merupakan simbol atau ikon dari pariwisata di kabupaten Bojonegoro, tempat wisata yang menyuguhkan sumber api yang tak kunjung padam yang terletak pada kawasan hutan lindung di Desa Sendangharjo Kecamatan Ngasem, Kabupaten Bojonegoro, Jawa Timur. Sebuah desa yang memiliki kawasan hutan sekitar 42,29% dari luas desa. Selain api abadi, objek ini juga memiliki atraksi wisata yang khas dari Bojonegoro yaitu berupa tarian kayangan api, thegul, dan tayub. Hal ini semakin memperlihatkan bahwa wisata kayangan api ini merupakan wisata alam yang berbeda dari wisata alam lain.

Menurut kepercayaan masyarakat sekitar, Kayangan Api adalah tempat bersemayamnya Mbah Kriyo Kusumo atau Empu Supa atau lebih dikenal dengan sebutan Mbah Pandhe berasal dari kerajaan Majapahit. Di sebelah barat sumber api terdapat kubangan lumpur yang berbau belerang dan menurut kepercayaan saat itu Mbah Kriyo Kusumo masih beraktivitas sebagai pembuat alat-alat pertanian dan pusaka seperti keris, tombak, cundrik dan lain-lain. Sumber Api, oleh masyarakat sekitarnya masih ada yang menganggap bahwa api tersebut keramat.

Berdasarkan data yang didapat dari penelitian sebelumnya yaitu tahun 2015 oleh Fetia Isnawati dalam karya ilmiahnya yaitu, Strategi Pengembangan Objek Wisata Kayangan Api Sebagai Pariwisata Unggulan Oleh Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Bojonegoro, Menunjukkan bahwa kondisi Objek wisata Kayangan Api pada 2015 masih terdapat banyak kekurangan,

diantaranya adalah fasilitas yang kurang layak, seperti kondisi jalan yang bergelombang, toilet yang kurang memadai dan tidak adanya tempat penginapan.

Lalu dari aspek lain yaitu Promosi wisata yang dilakukan pada rentang tahun 2014-2015 yaitu dengan cara memperkenalkan, melalui pembuatan VCD Pariwisata, Leaflet dan Booklet. Kegiatan promosi ini telah dilakukan di daerah maupun luar daerah.

Dari uraian latar belakang diatas dan data yang telah disertakan dapat dilihat bahwa wisata alam kayangan api masih tergolong sepi peminat dan cenderung kalah bersaing dengan objek wisata lainnya yang ada di kabupaten Bojonegoro. Dan data dari penelitian sebelumnya yaitu 2015 menunjukkan bahwa kondisi objek wisata kayangan api belum berkembang. Artinya pihak pengelola dari objek wisata kayangan api ini perlu melakukan pembenahan-pembenahan yang serius yang kemudian bertujuan untuk membuat kayangan api memikat minat wisatawan untuk datang. Upaya pengembangan objek wisata memang sangat penting dalam mendongkrak kemajuan suatu objek wisata. Karena dalam upaya pengembangan objek wisata akan membuat banyak wisatawan berminat untuk datang, yang kemudian membuat wisatawan yang telah datang untuk kembali berkunjung lagi dilain waktu. Hal ini secara tidak langsung memperlihatkan keberhasilan sebuah upaya pengembangan objek wisata.

Dalam pengembangan objek wisata kayangan api ini tentu saja harus melibatkan banyak pihak dan diperlukan adanya promosi langsung kepada

masyarakat luas. Promosi dapat dilakukan melalui berbagai cara, diantaranya melalui promosi penjualan, periklanan dan publisitas umum. Memanfaatkan media periklanan saat ini banyak digunakan oleh para pelaku industri dari berbagai bidang. Hal ini karena media promosi periklanan sangatlah efisien, efektif dan tepat sasaran karena dapat memberikan informasi yang jelas terhadap segmen tertentu, dan juga punya daya bujuk (persuasif) yang kuat. Media promosi sangat berperan penting bukan hanya untuk mengembangkan potensi dari wisata yang dimiliki oleh Kayangan Api tetapi memberikan informasi dan juga pesan kepada masyarakat mengenai apa-apa saja yang terdapat didalam kawasan Kayangan Api, Arsitektur, juga panorama keindahan alam yang hanya dimiliki oleh Kayangan Api Bojonegoro yang mengandung begitu banyak ilmu pengetahuan alam dan sejarahnya yang perlu diketahui dan dilestarikan yang nantinya dapat meningkatkan wisatawan dari luar daerah Bojonegoro.

Pada Uraian diatas mendorong penulis untuk melakukan penelitian mengenai *“Upaya Pengembangan Objek Wisata Alam Kayangan Api Bojonegoro”*.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah, maka dapat diperoleh rumusan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana upaya pengembangan objek wisata kayangan api di kabupaten Bojonegoro?
2. Bagaimana cara mengatasi kendala-kendala yang ada dalam upaya

pengembangan objek wisata kayangan api Bojonegoro?

1.3 Tujuan Dan Manfaat Penelitian

1.3.1 Tujuan Penelitian

1. Bertujuan Untuk mengetahui upaya-upaya yang dilakukan dalam mengembangkan objek wisata kayangan api.
2. Bertujuan Untuk mengetahui kendala-kendala yang dihadapi dalam upaya pengembangan objek wisata kayangan api dan cara mengatasi kendala-kendala tersebut.

1.3.2 Manfaat Penelitian

1. Bagi Penulis
 - a. Menambah wawasan dalam dunia pariwisata dalam hal pengembangan dan pengelolaan sebuah objek wisata.
 - b. Mengerti tentang kaidah-kaidah tentang pengembangan objek wisata dan kendala-kendala yang terjadi di lapangan.
2. Bagi Pembaca
 - a. Jika pembaca dari kalangan masyarakat, maka dapat menjadi sebuah rekomendasi yang diajukan ke dinas atau instansi yang terkait dalam suatu program pengembangan pariwisata suatu daerah.
 - b. Dapat menjadi sumber informasi yang akurat dan dijamin

kebenarannya sesuai dengan keadaan dilapangan.

- c. Menjadi sebuah referensi bagi mahasiswa yang tengah menyusun tugas akhir.

3. Bagi Objek Wisata

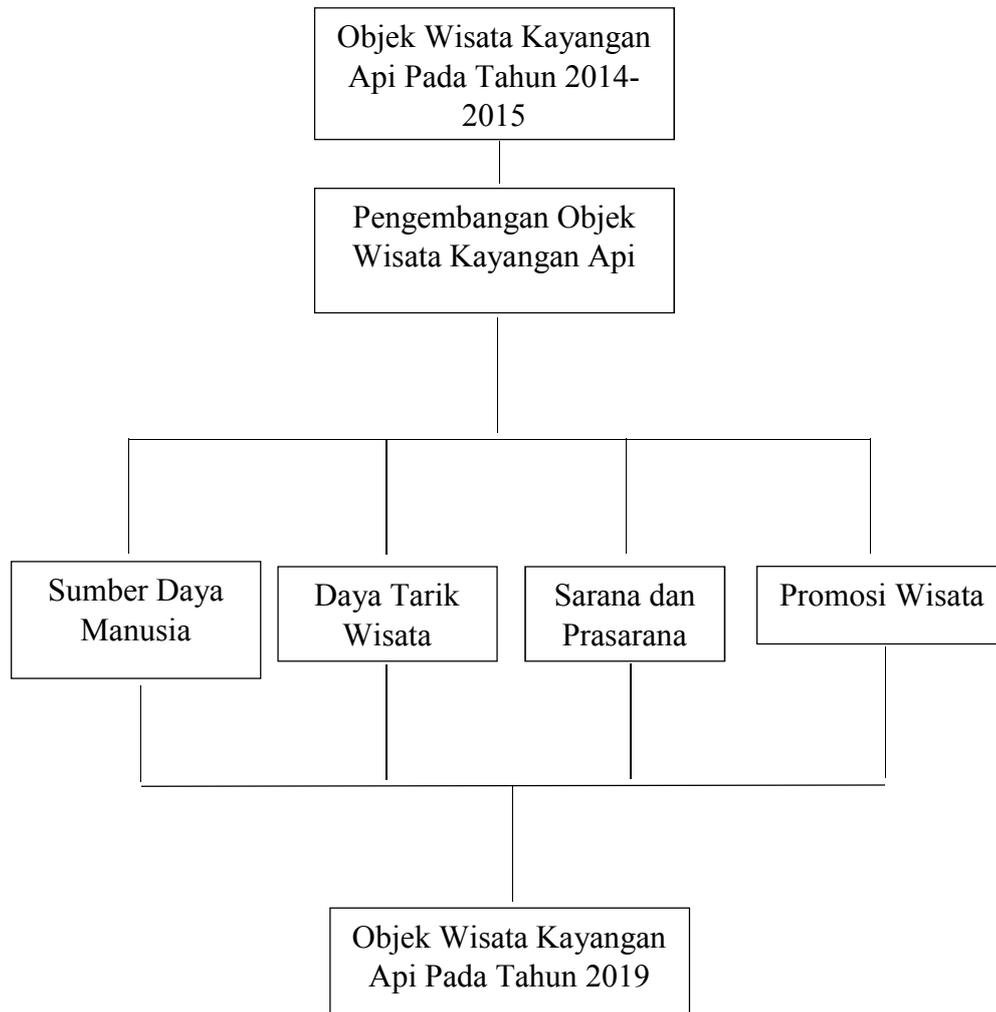
- a. Menjadi bahan evaluasi diri dalam mengembangkan objek wisata kayangan api.

4. Bagi D3 Kepariwisataaan/Bina Wisata

- a. Sebagai wujud kontribusi dalam mengabdikan pada masyarakat dan menambah pengetahuan tentang pariwisata yang berbasis masyarakat.
- b. Sebagai salah satu masukan dan informasi pendukung atau pelengkap bagi program studi kepariwisataan.

1.4 Kerangka Pemikiran

Agar tidak terjadi kesalahpahaman pemahaman pembaca dalam memahami isi dari tugas akhir ini, maka penulis membuat struktur runtutan pemikiran yang dimaksud untuk memudahkan pembaca dalam memahami maksud dan tujuan penulisan tugas akhir ini. Berikut struktur urutan pemikiran penulis :



Kerangka pemikiran yang ingin dijelaskan oleh penulis kepada pembaca lewat sebuah diagram input dan output diatas merupakan siklus atau proses objek wisata Kayangan Api Bojonegoro untuk lebih berkembang serta memperlihatkan hasil dari pengembangan yang dilakukan. Menggambarkan kondisi objek wisata kayangan api pada penelitian sebelumnya yakni 2015 dan sampai pada tahun 2019 setelah dilakukan upaya dalam mengembangkan objek wisata kayangan api.

Secara umum pengembangan sebuah objek wisata bertujuan untuk menarik wisatawan untuk datang kembali atau bahkan untuk lebih membuat

masyarakat tahu tentang keberadaan sebuah objek wisata dengan keunikan dan ciri khasnya. Proses pengembangan pariwisata memang cukup panjang, dari perencanaan hingga pelaksanaan. Langkah-langkah umum dalam mengembangkan objek wisata antara lain : mengembangkan Sumber Daya Manusia, menambah atraksi wisata atau membuat daya tarik wisata, Menambah atau memperbaiki sarana dan prasarana, serta manajemen pengelolaan objek wisata. Dalam dunia pariwisata, pengembangan merupakan serangkaian kegiatan yang bertujuan untuk membuat lebih baik suatu destinasi wisata maupun objek wisata.

Pengembangan pariwisata bertujuan untuk :

1. Meningkatkan pendapatan devisa pada khususnya dan pendapatan negara dan masyarakat pada umumnya, perluasan kesempatan serta lapangan kerja dan mendorong kegiatan-kegiatan industri-industri sampingan lainnya.
2. Memperkenalkan dan mendayagunakan keindahan alam dan kebudayaan Indonesia.
3. Meningkatkan persaudaraan atau persahabatan nasional dan internasional.

(Soekadijo,2000:268)

Keberadaan objek wisata kayangan api memang cukup dikenal oleh masyarakat lokal Bojonegoro, Hal ini dibuktikan dari data yang diambil dari situs resmi pemerintah kabupaten Bojonegoro yang menyatakan bahwa terjadi

kenaikan jumlah wisatawan dari tahun 2016 ke 2017. Pada tahun 2016 jumlah wisatawan yaitu 56.915, dan pada tahun 2017 yaitu 65.519. Namun hal itu belum cukup, keberadaan objek wisata kayangan api harus lebih dikenalkan lagi kepada masyarakat umum, khususnya masyarakat diluar Bojonegoro dan diluar Jawa timur, agar menjadi objek wisata unggulan provinsi Jawa timur khususnya kabupaten Bojonegoro.

1.4.1 Sumber Daya Manusia

Sumber daya manusia merupakan instrumen penting dalam perkembangan sebuah objek wisata. Tingkat kesadaran masyarakat sekitar objek wisata terhadap pariwisata ini memang jalan utama untuk melibatkan masyarakat dalam proses pengembangan tersebut. Partisipasi masyarakat ini memang sangat diperlukan, partisipasi masyarakat ini secara umum memiliki tujuan yaitu untuk langsung mengeksekusi langsung perencanaan yang telah dirumuskan sebelumnya. Dengan adanya keterlibatan masyarakat langsung ini artinya masyarakat proaktif terhadap adanya objek wisata ini. menurut Westra (dalam Isbandi, 2000:16-17) manfaat partisipasi, antara lain :

1. Lebih dimungkinkan diperolehnya keputusan yang benar.
2. Dapat dipergunakannya kemampuan berfikir yang kreatif dari masyarakat.
3. Dapat mengembalikan nilai-nilai martabat manusia (human dignity),
4. Dorongan (motivasi) serta membangun kepentingan bersama.
5. Lebih mendorong orang untuk lebih bertanggung jawab.

6. Memperbaiki semangat bekerja sama serta menimbulkan kesatuan kerja.
7. Lebih memungkinkan mengikuti perubahan-perubahan.

SDM merupakan salah satu faktor yang berperan penting dalam memajukan sektor pariwisata. Pentingnya SDM di sektor pariwisata adalah manusia (people) merupakan sumber daya yang sangat penting di sebagian besar organisasi. Khususnya di organisasi berbasis jasa (service-based organization), SDM berperan sebagai faktor kunci dalam mewujudkan keberhasilan kinerja. Pada beberapa industri, faktor manusia berperan penting dan menjadi faktor kunci sukses terhadap pencapaian kinerja. Seperti pada industri pariwisata, dimana perusahaan memiliki hubungan langsung yang bersifat intangible (tak berwujud) dengan konsumen yang sangat bergantung pada kemampuan individu karyawan dalam membangkitkan minat dan menciptakan kesenangan serta kenyamanan kepada para konsumennya. Dari penjelasan diatas dapat diketahui bahwa SDM sangatlah penting dalam setiap perencanaan kegiatan apapun itu. SDM dalam pariwisata juga harus memiliki pengetahuan yang luas terkait dunia pariwisata, maka harus adanya pelatihan-pelatihan terhadap masyarakat terhadap kesadaran pariwisata yang mampu meningkatkan taraf hidup yang lebih baik dan perbaikan ekonomi di daerah sekitar objek wisata.

1.4.2 Daya Tarik Wisata

Secara umum daya tarik wisata merupakan ciri khas atau keunikan dari sebuah objek wisata yang tidak dimiliki oleh objek wisata lain, sehingga menarik minat wisatawan untuk berkunjung menikmati objek wisata. Daya tarik wisata

bisa berupa atraksi wisata, cerita mitos dari objek wisata, maupun keunikan objek wisata. Berdasarkan UU No. 10 tahun 2009 tentang Kepariwisata, Daya Tarik Wisata dijelaskan sebagai segala sesuatu yang memiliki keunikan, kemudahan, dan nilai yang berupa keanekaragaman kekayaan alam, budaya, dan hasil buatan manusia yang menjadi sasaran atau kunjungan wisatawan.

Obyek wisata dapat menjadi potensi yang mendorong wisatawan untuk berkunjung ke suatu tempat. Oleh karena itu, obyek wisata harus dirancang, dibangun serta dikelola secara profesional. Membangun obyek wisata harus memiliki daya tarik wisata. Umumnya daya tarik suatu obyek wisata berdasarkan pada (Gamal Suwanto, 2004 19-20):

1. Adanya sumber daya yang dapat menimbulkan rasa senang, indah, nyaman, dan bersih.
2. Adanya aksesibilitas yang tinggi untuk dapat mengunjunginya.
3. Adanya ciri khusus atau spesifikasi yang bersifat angka.
4. Adanya sarana/prasarana penunjang untuk melayani para wisatawan yang hadir.
5. Obyek wisata alam mempunyai daya tarik tinggi karena keindahan alampegunungan, sungai, pantai, pasir, hutan dan sebagainya.
6. Obyek wisata budaya mempunyai daya tarik tinggi karena memiliki nilai khusus dalam bentuk atraksi kesenian, upacara-upacara adat, nilai luhur yang terkandung dalam suatu obyek buah karya manusia pada masa lampau.

Menurut Yoeti (2008:2), “Daya tarik pariwisata adalah suatu objek wisata ciptaan Tuhan maupun hasil karya manusia yang menarik minat orang untuk berkunjung dan menikmatinya”. Suatu objek wisata keberadaannya harus memenuhi beberapa syarat yang dikemukakan oleh Yoeti (2008:3), yaitu:

- a. *Something to see*, artinya di tempat tersebut selain banyak yang dipilih dan disaksikan, harus disediakan fasilitas rekreasi yang dapat membuat wisatawan betah tinggal lama di tempat itu.
- b. *Something to do*, artinya di daerah tersebut harus ada obyek wisata dan atraksi wisata yang berbeda dengan apa yang dimiliki oleh daerah lain. Dengan kata lain daerah tersebut harus memiliki daya tarik khusus dan atraksi budaya yang dapat dijadikan “entertainment” bagi wisatawan.
- c. *Something to buy*, artinya tempat tujuan wisata harus tersedia fasilitas untuk berbelanja terutama barang souvenir dan kerajinan rakyat sebagai oleh-oleh untuk dibawa pulang ke tempat asal.

1.4.3 Sarana dan Prasarana Pariwisata

Sarana dan prasarana merupakan kebutuhan wajib tersedia dalam berbagai sektor usaha, begitu pula dengan sektor pariwisata. Dalam sektor pariwisata sarana dan prasarana menjadi kebutuhan wajib dalam menjalankan kegiatan. Tanpa adanya sarana dan prasarana tidak mungkin bisa terlaksana sebuah kegiatan wisata. Sarana merupakan kebutuhan yang melengkapi atau pendukung dari prasarana, contoh : Hotel, transportasi, biro perjalanan, restoran, dan sarana pendukung lainnya. Sarana memang erat kaitannya dengan Fasilitas objek wisata.

Fasilitas yaitu sarana kepariwisataan yang memberikan pelayanan maupun kebutuhan dan keinginan kepada wisatawan selama wisatawan tersebut tinggal atau melakukan kunjungan ke daerah tujuan wisata. Fasilitas sangat penting karena dibutuhkan oleh wisatawan. Dengan adanya fasilitas maka wisatawan dapat melakukan berbagai kegiatan yang telah tersedia di daerah tujuan wisata. Selain itu dengan adanya fasilitas juga akan memudahkan wisatawan untuk melakukan kunjungan ke daerah tujuan wisata. Dalam industri pariwisata memang fasilitas sangat dibutuhkan oleh wisatawan dalam kegiatan berwisata selama mereka berada di daerah tujuan wisata. Fasilitas juga merupakan sarana penunjang yang memang disediakan oleh pengelola kepada wisatawan untuk dapat menciptakan rasa nyaman maupun menyenangkan kepada wisatawan selama berada di objek wisata.

Prasarana adalah kebutuhan mutlak dalam sebuah kegiatan, dalam sektor pariwisata prasarana dibutuhkan oleh wisatawan saat berkunjung ke sebuah tempat wisata, prasarana antara lain seperti, Air, listrik, jalan, jembatan, telekomunikasi, dan elemen pendukung lainnya. Yoeti (2008:180), Sarana kepariwisataan terbagi menjadi tiga dimana semuanya saling melengkapi dan tidak dapat dipisahkan, anatar lain;

- a. Sarana pokok kepariwisataan,
- b. Sarana perlengkapan kepariwisataan,
- c. Sarana penunjang kepariwisataan,

Prasarana menurut Yoeti (2006:344), “adalah fasilitas yang memungkinkan proses perekonomian dapat berjalan dengan lancar sedemikian rupa, sehingga dapat memudahkan manusia untuk memenuhi kebutuhannya.

Sedangkan menurut Lothar A. Kreek yang dikutip Yoeti (2004:346), membagi prasarana menjadi dua kelompok, yaitu prasaran perekonomian dan prasarana sosial.

1.4.4 Promosi Wisata

Promosi bukanlah hal yang asing dalam dunia bisnis, secara umum promosi adalah kegiatan untuk mengenalkan suatu produk yang siap untuk digunakan. Kegiatan promosi biasanya akan menawarkan keunggulan-keunggulan produk yang ditawarkan dan menjelaskan lebih dalam lagi tentang produk.

Dalam sektor pariwisata perlu juga dilakukan promosi wisata. Artinya kegiatan yang dimaksudkan untuk mengenalkan ke masyarakat umum mengenai objek wisata, keunikan objek wisata dengan konsep yang menarik. Promosi wisata bisa dilakukan dengan berbagai cara, seperti : melalui videografi, mengadakan event dan lain sebagainya.

Kegiatan promosi pariwisata merupakan program pemerintah untuk memperkenalkan budaya, keindahan alam dan pariwisata Indonesia. Pemasaran pariwisata menekankan lebih jauh lagi tentang siapa sebetulnya segmen pasar dan bagaimana perilakunya (Damanik,2006). Penekanannya bagaimana mengkomunikasikan kepada pasar bahwa produk yang ditawarkan (destinasi) adalah unggul dan berbeda dengan produk lain.

Dari langkah-langkah yang akan atau sudah ditempuh dapat membuat sebuah objek wisata mengalami perkembangan yang cukup besar. Wisatawan akan semakin tertarik untuk mengunjungi setelah mengetahui adanya objek wisata tersebut dengan keunikan-keunikannya.

1.5 Metodologi Penelitian

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, Metodologi merupakan cara kerja yang teratur dan bersistem untuk memudahkan pelaksanaan suatu kegiatan guna mencapai tujuan yang telah ditentukan. Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode kualitatif (*kualitatif Research*). Metode penelitian kualitatif adalah Penelitian yang berusaha mendeskripsikan atau menggambarkan/melukiskan fenomena atau hubungan antar fenomena yang diteliti dengan sistematis, faktual, dan akurat. Penelitian kualitatif sebagaimana yang diungkapkan Bogdan dan Taylor (Moleong,2014) sebagai prosedur prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif, karena dalam penelitian ini penulis berusaha untuk mengungkapkan fakta-fakta yang ada di lapangan dengan memberikan gambaran secara objektif terhadap permasalahan yang dihadapi. Penelitian kualitatif ini memiliki beberapa karakteristik yang meliputi:

- a. Latar atau konteks alamiah
- b. Manusia sebagai instrumen penelitian

- c. Melakukan penelitian dengan cara pengamatan, wawancara, dan penelaah dokumen
- d. Disampaikan secara deskriptif, yaitu memberikan gambaran seluruh fakta dan fenomena secara detail
- e. Lebih mementingkan proses daripada hasil
- f. Ada batas yang ditentukan oleh fokus
- g. Analisis data secara induktif

Alasan penulis menggunakan jenis penelitian kualitatif deskriptif ini karena penulis berusaha untuk mengetahui fakta sosial yang penulis ungkap secara objektif. Dalam penelitian kualitatif deskriptif ini penulis berhubungan langsung dengan responden melalui pengamatan, wawancara, dan penelaah dokumen.

1.5.1 Batasan Konsep

Konsep adalah suatu rancangan/ide yang buram yang diabstrakkan dengan peristiwa yang konkret. Menurut Bailey (1982), Konsep merupakan istilah yaitu satu kata atau lebih yang menggambarkan suatu gejala atau menyatakan suatu ide (gagasan) sebagai mental image atau persepsi.

Batasan Konsep adalah unsur dalam penelitian yang menjelaskan mengenai cara untuk mengukur konsep sosial yang telah diterjemahkan menjadi satuan yang lebih operasional. Maksudnya gagasan atau ide telah fokus pada satu permasalahan yang ada.

Sedangkan menurut Masri Singarimbun dan Effendi (2009:14), pengertian Konsep adalah generalisasi dari sekelompok fenomena tertentu, sehingga dapat dipakai untuk menggambarkan berbagai fenomena yang sama. Konsep merupakan suatu kesatuan pengertian tentang suatu hal atau persoalan yang dirumuskan. Dalam merumuskan diharuskan untuk memperjelas sesuai dengan maksud penulis. Dalam penelitian ini fokus penulis terletak pada upaya pengembangan objek wisata alam kayangan api sebagai objek wisata unggulan berbasis geopark.

A. UPAYA

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, Upaya adalah usaha, ikhtiar (untuk mencapai suatu maksud, memecahkan persoalan, mencari jalan keluar, dan lain sebagainya). Dalam bidang pariwisata upaya pengembangan berarti sebuah usaha untuk meningkatkan kualitas sebuah objek wisata, baik dari segi pelayanan (SDM), Menambah daya tarik wisata, meningkatkan, pembenahan dan perbaikan sarana prasarana, maupun melakukan promosi wisata. Artinya Upaya pengembangan dalam bidang pariwisata sangatlah penting, karena dari sinilah akan adanya pengembangan pariwisata dan secara tidak langsung akan ada pembenahan-pembenahan, dari yang baik dipertahankan dan yang dirasa kurang baik mampu ditingkatkan menjadi lebih baik.

B. PENGEMBANGAN

Pengembangan menurut KBBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia) pengembangan adalah proses, cara atau perbuatan mengembangkan. Pengembangan bertujuan untuk menghasilkan produk berdasarkan temuan –

temuan lapangan. Artinya pengembangan pariwisata. Menurut Sells&Richey (Alim Sumarno, 2012) pengembangan berarti proses menterjemahkan atau menjabarkan spesifikasi rancangan ke dalam bentuk fitur fisik.

C. OBJEK WISATA ALAM

Objek dan daya tarik wisata menurut UU No. 10 tahun 2009 tentang kepariwisataan, Daya tarik wisata dijelaskan sebagai segala sesuatu yang memiliki keunikan, kemudahan, dan nilai yang berupa keanekaragaman kekayaan alam, budaya, dan hasil buatan manusia yang menjadi sasaran atau kunjungan wisatawan.

Wisata alam merupakan kegiatan rekreasi dan pariwisata yang memanfaatkan potensi alam untuk menikmati keindahan alam baik yang masih alami atau sudah ada usaha budidaya, agar ada daya tarik wisata ke tempat tersebut. Wisata alam digunakan sebagai penyeimbang hidup setelah melakukan aktivitas yang sangat padat, dan suasana keramaian kota. Sedangkan Objek wisata alam merupakan objek atau daya tarik wisata yang terbentuk secara alami yang bisa dinikmati keindahan maupun keunikannya. Objek wisata alam membutuhkan investasi yang lebih besar daripada wisata lainnya.

Dalam penelitian ini upaya pengembangan dilakukan di objek wisata Kayangan Api Bojonegoro. Kayangan Api ini merupakan objek wisata alam yang unik, berupa kobaran api yang terkenal tidak pernah padam. Kayangan api masih belum terlalu dikenal oleh masyarakat umum, khususnya Jawa timur.

Semua batasan konsep yang telah dipaparkan, nantinya akan dijadikan sebagai acuan dalam penelitian tugas akhir dengan pembahasan Upaya pengembangan objek wisata Kayangan Api oleh pemerintah kabupaten Bojonegoro.

1.5.2 Teknik Penentuan Lokasi

Dalam penelitian tugas akhir ini penulis menentukan lokasi penelitian berikut :

1. Di pusat objek wisata yaitu di Kayangan api yang berlokasi di desa Sendangharjo kecamatan Ngasem Kabupaten Bojonegoro.
2. Dinas Kebudayaan dan Pariwisata kabupaten Bojonegoro
Jl. Teuku Umar no. 80 Bojonegoro.

Adapun alasan penulis memilih lokasi penelitian di kayangan api kabupaten Bojonegoro :

1. Menurut Penulis lokasi objek wisata kayangan api ini sangat sesuai dengan apa yang penulis butuhkan. Karena data-data yang dibutuhkan hanya bisa diperoleh dari lokasi tersebut.
2. Penulis berasal dan besar di kabupaten Bojonegoro, dimana lokasi objek wisata kayangan api berada. Hal ini membuat penulis cukup mengerti mengenai budaya masyarakat sekitar objek wisata, baik bahasa dan yang lainnya, Sehingga ini akan memudahkan penulis dalam proses penelitian.

Dinas kebudayaan dan pariwisata kabupaten Bojonegoro merupakan institusi pemerintah yang memiliki wewenang untuk mengatur dan

mengembangkan semua objek wisata yang ada di kabupaten Bojonegoro dan termasuk objek wisata kayangan api. Dari Dinas kebudayaan dan pariwisata kabupaten Bojonegoro inilah beberapa data mungkin dapat diperoleh, sehingga akan mendukung proses dan hasil penelitian yang dilakukan oleh penulis.

1.5.3 Teknik Penentuan Informan

Secara umum informan adalah orang yang memiliki beberapa informasi mengenai suatu hal. Dalam sebuah penelitian, informan merupakan instrumen penting dalam berjalannya sebuah penelitian. Hal ini dikarenakan data-data yang sangat penting dalam sebuah penelitian mungkin saja hanya bisa didapat dari informan, apalagi dalam sebuah penelitian deskriptif kualitatif. Sedangkan menurut (Moleong,1989:87) Informan adalah mereka yang memiliki waktu dan kesempatan yang memadai untuk memberikan keterangan informasi tentang situasi dan kondisi latar Penelitian.

Menurut Spradley (Faisal, 1990 :56), dengan memperhatikan latar belakang penelitian yang dilakukan oleh peneliti maka ada beberapa syarat-syarat informan seperti tertera dibawah ini :

1. Subyek sudah lama tinggal dan menyatu dengan kegiatan yang menjadi penelitian. Mereka sebaiknya sudah bersosialisasi secara penuh dengan keadaan budaya adat istiadat yang biasa terjadi di sekitar obyek wisata.
2. Subyek yang masih terlibat aktif pada lingkungan yang menjadi sasaran penelitian, karena mereka sangat mengerti akan kondisi

keseharian yang terjadi pada obyek wisata tersebut, baik pada hari biasa maupun hari libur.

3. Subyek mempunyai banyak waktu dan kesempatan untuk dimintai informasi, agar dapat menangani segala informasi yang butuhkan serta mempunyai ketertarikan terhadap obyek penelitian yang sedang diadakan.

Dari syarat-syarat informan tersebut, penulis telah memiliki gambaran mengenai siapa saja informan yang nantinya akan dimintai informasi mengenai objek wisata kayangan api :

1. Pihak Dinas kebudayaan dan pariwisata kabupaten Bojonegoro atau pegawai di Dinas tersebut.
2. Wisatawan yang berkunjung ke objek wisata kayangan api
3. Masyarakat sekitar objek wisata kayangan api,
4. Serta pihak-pihak lain yang mungkin dapat membantu memberikan informasi yang benar kepada peneliti.

Dalam penentuan informan ini, diharapkan informan dapat memberikan informasi dan data yang akurat kepada penulis, agar penulis bisa segera menyelesaikan penelitian tugas akhir ini.

1.5.4 Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini penulis menggunakan beberapa teknik dalam pengumpulan data. Data yang diperoleh baik data primer dan data pendukung sekunder. Data primer diperoleh melalui observasi maupun dengan melakukan

wawancara. Bahan dokumentasi juga dapat digunakan sebagai bahan penelitian.

Berikut metode-metode yang digunakan oleh penulis dalam memperoleh data :

1. Metode Observasi

Secara umum observasi adalah kegiatan pengamatan terhadap suatu fenomena yang tengah terjadi. Sebagaimana dengan wawancara, observasi adalah termasuk cara pengumpulan data yang utama dalam penelitian. (Kusmayadi,2000:153). Yang di observasi biasanya menyangkut situasi sosial tertentu. Dalam hal ini peneliti mengamati :

- a. Keadaan di sekitar objek wisata kayangan api, maksudnya peneliti akan mengamati bagaimana keadaan objek wisata kayangan api.
- b. Peran masyarakat, peneliti akan mengamati langsung peranan masyarakat sekitar dalam kehidupan sehari-hari sebagai upaya ikut serta dalam pengembangan objek wisata kayangan api.

2. Metode Wawancara

Secara umum wawancara merupakan upaya untuk memperoleh beberapa informasi yang akurat dari berbagai narasumber. Wawancara merupakan teknik mengumpulkan data dengan mengajukan pertanyaan secara langsung oleh pewawancara (Kusmayadi,2000:150). Pengumpulan data melalui wawancara didasari oleh dua alasan, pertama, peneliti dapat menggali informasi selengkap mungkin baik yang tampak maupun yang tersembunyi. Kedua, informasi yang digali mencakup hal-hal yang bersifat

lintas waktu, yang berkaitan dengan masa lalu, masa sekarang, dan masa mendatang. Dalam wawancara ini peneliti melakukan percakapan atau komunikasi tatap muka langsung dengan narasumber maupun melalui media sosial atau survey online.

Peneliti akan melakukan wawancara dengan beberapa informan yang telah ditentukan sebelumnya. Informan yang ada keterkaitan langsung dengan pengembangan pariwisata objek wisata kayangan api ini.

3. Metode Bahan Dokumen

Dokumen merupakan kumpulan dari beberapa data-data yang biasanya berbentuk tulisan diatas kertas. Biasanya dokumen memuat data-data sekunder yang mendukung data primer. Pada penelitian ini penulis mencoba mengumpulkan data-data dari hasil penelitian sebelumnya, kepustakaan dari buku, laporan penelitian, jurnal, dan sebagainya. data-data ini nantinya akan digunakan sebagai penunjang pada penelitian ini.

1.5.5 Teknik Analisis Data

Analisis data menurut Bogdan & Biklen (dalam Lexy J. Moleong, 2012:248) adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensintesiskannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceriterakan kepada orang lain.

Analisa data pada penelitian ini terfokus pada pengembangan dari obyek Wisata Kayangan Api di Kabupaten Bojonegoro. Dalam Teknik analisa data akan

dilakukan kegiatan untuk mengerjakan dan menyelesaikan tugas akhir secara tersusun seperti di bawah ini :

1. Mencari informasi dan data mengenai objek wisata kayangan api Bojonegoro dari Dinas kebudayaan dan pariwisata kabupaten Bojonegoro, kemudian ditelaah dan dipelajari kembali.
2. Melakukan observasi secara langsung ke lapangan setelah mempelajari informasi dan data yang sebelumnya diperoleh dari Dinas kebudayaan dan pariwisata kabupaten Bojonegoro.
3. Mendapatkan data dokumen – dokumen dari objek wisata kayangan api diteliti dan data dari Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Bojonegoro. Setelah itu, ditelaah dan dipelajari kembali.
4. Membaca dengan teliti data yang telah diperoleh dari proses observasi, wawancara dan dokumen – dokumen yang didapat dari informan yang telah ditentukan. Selain itu, peneliti juga harus menelaah semua data yang telah masuk.
5. Membaca kepustakaan yang sesuai dengan masalah atau tema penelitian.
6. Menyusun hasil dari penelitian.
7. Menganalisa dan memeriksa kembali semua yang telah disusun. Membuat kesimpulan dari analisa tersebut kemudian mencoba mencari solusi dari permasalahan yang ada.